



## **Dampak Covid-19 Pada Proses Pembelajaran dan Pendidikan di Sd Negeri Leuwiliang Cicalengka Bandung**

### **(The Impact Of Covid 19 on The Learning and Education Process at The Leuwiliang State Elementary School, Cicalengka Bandung)**

**Nita Listyawati<sup>1)</sup>, Yana Sutiana<sup>2)</sup>, Muhammad Asro<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email: [nlistyawati8@gmail.com](mailto:nlistyawati8@gmail.com)

<sup>2)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail: [yanasutiana@uinsgd.ac.id](mailto:yanasutiana@uinsgd.ac.id)

<sup>3)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail: [muhammadasro@uinbdg.ac.id](mailto:muhammadasro@uinbdg.ac.id)

#### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 melanda hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Pemerintahan Indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai virus Covid-19 ini, salah satu kebijakan yang pemerintah ambil yaitu dengan menjalankan sekolah online atau daring. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya mengurangi penyebaran virus Covid-19 tentunya sangat berdampak kepada siswa dan guru. Dalam hal pelaksanaan sekolah online ini tidak semudah yang dibayangkan, seperti halnya di SDN leuwiliang yang terkendala dengan akses sinyal sehingga dengan terpaksa harus melakukan pembelajaran secara online dan tetap melakukan kegiatan pembelajaran offline dengan dibatasi jumlah peserta didik dan dikurangi waktu pembelajarannya, ditambah dengan kurangnya tenaga pengajar yang ada. Maka dari itu, kami mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini berusaha untuk ikut membantu sebagai tenaga pelajar sekaligus menjadikan posko sebagai tempat belajar untuk anak-anak dengan berbagai macam cara dan diselingi dengan permainan dan hiburan. Selain untuk membantu para guru, kami juga berharap para siswa mendapatkan hal baru yang belum mereka ketahui dan sebagai upaya untuk mengurangi rasa jenuh para siswa dalam belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan mengenai pelaksanaan pembelajaran online dan offline di masa pandemi pada SDN Leuwiliang Cicalengka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 meliputi 1) dilakukan dengan cara para siswa mendatangi rumah guru atau wali kelas. 2) siswa datang langsung ke sekolah belajar dengan jadwal bergantian saat pandemi.

**Kata Kunci:** belajar, online dan offline, pandemi covid-19, sekolah

### Abstract

*The Covid-19 pandemic has hit almost all countries in the world, including Indonesia. The Indonesian government has also taken a policy that aims to break the chain of the Covid-19 virus, one of the policies that the government has taken is to run online or online schools. The temporary closure of educational institutions as an effort to reduce the spread of the Covid-19 virus certainly has a huge impact on students and teachers. In terms of implementing online schools, it is not as easy as imagined, as in SDN Leuwiliang which is constrained by signal access so that they are forced to do online learning and continue to carry out offline learning activities with a limited number of students and reduced learning time, coupled with a lack of teaching staff. which exists. Therefore, we students in this service activity try to help as student staff as well as make the post as a place of learning for children in various ways and interspersed with games and entertainment. In addition to helping teachers, we also hope that students will learn new things that they do not know and as an effort to reduce students' boredom in learning. The method used in this research is a qualitative descriptive method, which is to describe the implementation of online and offline learning during the pandemic at SDN Leuwiliang Cicalengka. The results of this study indicate that the strategy for implementing learning during the Covid-19 pandemic includes 1) carried out by students visiting the teacher's or homeroom teacher's house. 2) students come directly to school to study with alternating schedules during the pandemic.*

**Keywords:** *learning, pandemic, covid-19, school.*

### A. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan virus yang pertama kali ditemukan di China pada akhir tahun 2019, tepatnya di kota Wuhan. Awalnya virus ini dianggap biasa dan diremehkan, namun ternyata virus ini berbahaya karena virus ini bisa membunuh orang dan menyebar dengan cepat. Belum diketahui secara pasti apa penyebab virus corona ini, yang diketahui hanya virus ini ditularkan melalui hewan. Dalam waktu singkat ribuan nyawa telah terenggut karena virus ini. Kini telah teridentifikasi terdapat lebih dari dua jenis virus yang meresahkan ini. Covid19 merupakan penyakit baru yang belum pernah ada sebelumnya. Gejala yang umum terjadi pada orang yang terkena virus ini adalah gejala penyakit pernapasan seperti sesak napas disertai batuk dan demam. Juga, dalam kasus yang lebih parah, dapat menyebabkan kematian. Virus ini kemudian dikatakan memiliki durasi rata-rata 5-6 hari dengan masa tunggu terlama 14 hari. Bahkan, pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan bahwa virus ini merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat yang mengkhawatirkan dunia yang kini terjadi tidak hanya di China tetapi juga di beberapa negara dunia, termasuk Indonesia, telah menyebar. Jadi, seperti negara lain, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai pedoman terkait pandemi Covid19. Salah satu kebijakan

tersebut adalah larangan berkumpul dan beraktivitas di luar rumah serta anjuran untuk tetap berada di rumah atau stay at home. Karena virus ini bisa menular ke orang lain melalui berbagai jenis kontak fisik, seperti melalui sentuhan dan udara, sehingga individu harus berusaha menjaga jarak sosial dari orang lain (physical distancing). Kebijakan social distancing dan physical distancing ini dinilai mampu memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Salah satunya adalah panduan kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan secara online atau online dari rumah. Online adalah sistem pembelajaran yang dilakukan tidak secara langsung, tetapi melalui aplikasi atau sarana online yang tersedia. Di mana pun ada segala macam hal baik, materi pembelajaran didistribusikan secara online dan komunikasi online, termasuk ujian, berlangsung secara online. Sistem pembelajaran online ini dapat kompatibel dengan berbagai aplikasi seperti Google Classroom, Google Meet, dan Zoom. Selain itu, sekolah tetap melakukan pembelajaran offline atau tatap muka secara langsung khususnya di kawasan Zona Hijau, dan dibatasi oleh aturan-aturan dan keluhan yang membuat siswa merasa kurang memahami pelajaran yang diajarkan secara online, seperti: Kegiatan pembelajaran di SDN Leuwiliang yang berlangsung secara offline dan online. . Sekalipun tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan tidak tercapai sebagaimana mestinya, diharapkan siswa dapat belajar dengan baik dengan proses ini meskipun belajar secara online maupun offline. Sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah agar para siswa dapat terus belajar seperti semula.

Dalam Teori struktural fungsional Talcott Parsons, menjelaskan bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan para anggotanya tentang nilai-nilai sosial yang dapat mengatasi perbedaan-perbedaan yang ada, sehingga masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional. Oleh karena itu, masyarakat merupakan seperangkat sistem sosial yang saling berhubungan dan bergantung satu sama lain, agar suatu sistem dapat bertahan, ia harus memiliki empat fungsi, yaitu:

1. *Adaptation*, fungsi yang sangat penting dimana sistem harus mampu beradaptasi dengan situasi darurat eksternal dan sistem harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan Anda.
2. *Goal Attainment*, yaitu pencapaian atau tujuan sangat penting dimana sistem harus dapat mendefinisikan dan mencapai tujuannya.
3. *Integration*, yaitu H. suatu sistem harus mampu mengatur dan memelihara antara bagian-bagian yang menjadi komponennya, termasuk para pelakunya, juga mengatur dan mengelola ketiga fungsi tersebut (AGIL).
4. *Latency*, artinya sistem harus berperan sebagai pembawa pola, dan suatu sistem juga harus mampu memelihara dan meningkatkan pola motivasi individu dan budayanya..

Teori Talcott Parson menjelaskan bahwa urutan dimulai dengan kondisi ketegangan, konflik atau ketidaksesuaian antara keadaan sistem saat ini dan situasi atau situasi yang diharapkan. Dimana situasi seperti ini berpotensi menimbulkan kekacauan. Oleh karena itu, mengatasi situasi yang dapat menimbulkan kekacauan,

ketegangan atau konflik dapat menjadi tanda bahwa diperlukan penyesuaian. Ketika suatu sistem yang ada harus mampu mengatasi situasi yang ada, maka sistem yang ada harus beradaptasi atau mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Sistem yang ada harus dapat mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem yang ada harus dapat mengatur hubungan antara bagian-bagian yang menjadi komponennya. Selain regulasi, sistem yang ada juga harus mampu melengkapi atau meningkatkan motivasi pribadi atau individu, serta pola budaya yang ada.

## 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa topik utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa pengaruh Covid-19 terhadap proses pembelajaran di SDN Leuwiliang Cicalengka Bandung?

## 2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Covid-19 terhadap proses pembelajaran di SDN Leuwiliang.

## B. METODE PENGABDIAN

Metode merupakan suatu tindakan atau sistem yang akan dilakukan, ataupun tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Penulis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang dirancang untuk mengetahui gambaran keadaan sesuatu dengan cara mendeskripsikannya berdasarkan fakta di lapangan. Dalam pengabdian ini, kami berusaha memfokuskan untuk membantu para guru sebagai pengajar dan membuat dengan berbagai cara baru yang lebih fresh dan seru. Kegiatan mengajar ini merupakan suatu bentuk suatu pembelajaran atau upaya agar kegiatan belajar tetap seru agar anak-anak tidak jenuh. Pada agenda ini juga berusaha untuk membangun semangat belajar anak-anak, dimana diketahui bahwa kebanyakan pengalaman pendidikan orangtua siswa rata-rata hanya sekadar tamatan SMA/ sederajat bahkan SMP kebawah. Dimana hal ini juga menjadi salah satu pemicu kebingungan yang dirasakan para orangtua dalam mendidik dan mengarahkan anak secara online karena Pandemi covid19. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pembelajaran online dan pembelajaran offline dapat diterapkan di SDN Leuwiliang.

Adapun tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Leuwiliang RW. 07 Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka. Sedangkan waktu pelaksanaan pengabdian berlangsung dari tanggal 04-28 Agustus 2021. Kemudian, sasaran pengabdian ini ditujukan kepada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas yang dilaksanakan pada tanggal 04-28 Agustus 2021 di Kampung Leuwiliang RW. 07 Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka terbagi kedalam 4 siklus tahapan kegiatan yaitu tahapan refleksi sosial, tahap pemetaan sosial, tahapan penyusunan program kerja dan tahapan pelaksanaan program kerja.

### 1. Kegiatan Siklus 1

Refleksi Sosial (*Social Reflection*) adalah refleksi kegiatan dalam melaksanakan evaluasi, analisis, relevansi, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya. Kegiatan ini dapat berupa diskusi tentang hasil observasi yang dilakukan. Dimana hasil refleksi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika merancang siklus berikutnya. Selain itu, kami juga mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan masyarakat seperti kerja bakti, acara sisingaan dan ikut membantu mengajar di madrasah Az-Zahra.



**Gambar 1.** Pembukaan KKN-DR Sisdamas 129 di Madrasah Az-zahra Kp. Leuwiliang Kel. Tanjungwangi, Kec. Cicalengka



**Gambar 2.** Proses Pelaksanaan Refleksi Sosial



**Gambar 3.** Kegiatan Kerja Bakti Warga dan Mahasiswa



**Gambar 4.** Acara Sisingaan



**Gambar 5.** Mengajar Mengaji di Madrasah Az-zahra.

## 2. Kegiatan Siklus II

Siklus ke II mengenai pelaksanaan pemetaan sosial dimana pada tahap ini kami memetakan permasalahan-permasalahan yang ada dari hasil diskusi dengan warga. Selain itu, kami juga mulai membantu proses belajar mengajar yang dilakukan di SDN Leuwiliang dan pelaksanaan upacara serta lomba-lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan.



**Gambar 6.** Proses Pelaksanaan Pemetaan Sosial



**Gambar 7.** Mengajar di SDN Leuwiliang**Gambar 8.** Pelaksanaan Upacara kemerdekaan**Gambar 9.** Pelaksanaan Lomba-Lomba Agustusan

### 3. Kegiatan Siklus III

Mengenai perencanaan dan program kerja yang di laksanakan dengan tujuan, menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar. Adapun beberapa program yang akan dilaksanakan tersebut yaitu tong sampah, nama gang, kaligrafi, maggot drum pembakaran, handsanitizer, otomatis, serta perpustakaan. Dimana, salah satu program perpustakaan ini menjadi kegiatan yang paling ditunggu dan anak-anak antusias. Dengan adanya perpustakaan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa semangat membaca dan belajar anak-anak serta memperluas pengetahuan anak-anak dengan adanya buku-buku baru selain dari materi yang telah disampaikan.

### 4. Kegiatan Siklus IV

Pelaksanaan Program Kerja, fun science dan kreasi seni sebagai bentuk perpisahan dengan warga dan merupakan acara persembahan terakhir dari mahasiswa untuk warga.

**Gambar 10.** Proses Pembuatan Kaligrafi



**Gambar 11.** Proses Pengecatan Tong sampah



**Gambar 12.** Proses Pembuatan Nama Gang



**Gambar 13.** Fun Science (salah satu cara belajar baru agar siswa semangat)



**Gambar 14.** Kreasi Seni Warga dan Karta





**Gambar 15.** Penampilan Seni dan Perpisanan Mahasiswa



**Gambar 16.** Sosialisasi Tong Sampah dan Magot



**Gambar 17.** Proses Pembuatan tempat untuk drum pembakaran



**Gambar 18.** Proses pembuatan dan perakitan handsanitizer otomatis

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan adanya wabah pandemi covid-19 maka sistem pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Leuwiliang terpaksa dilakukan dengan 2 cara yaitu Online dan offline mau tidak mau harus dilaksanakan di tengah wabah Covid19. Saat melaksanakan pembelajaran baik online maupun offline di sekolah ini pada masa pandemi COVID-19 tentu menemui berbagai kendala, seperti pembatasan sinyal, kemudian keterbatasan waktu belajar karena waktu belajar berkurang, untuk apa materi yang disampaikan terbatas atau tidak lengkap. Sedangkan Kelemahan pembelajaran online adalah jaringan atau sinyal internet lambat atau tidak ada., untuk mendapatkan sinyal yang bagus perlu menggunakan bantuan aplikasi agar sinyal

tersebut bagus, selain itu juga kuota internet yang tentunya terbatas. Dengan belajar selama pandemi Covid19 ini, sekolah menggunakan cara atau metode yang berbeda untuk memungkinkan pembelajaran berlanjut, contohnya seperti melalui pembelajaran online dengan metode pembelajaran online memberikan materi dan soal tugas seperti menggunakan aplikasi WhatsApp meskipun para guru menemukan berbagai Kendala seperti banyak siswa yang tidak dapat menuntaskan dan menyerahkan hasil pekerjaan rumah karena tidak memiliki fasilitas penunjang teknis seperti smartphone, karena orang tua siswa tersebut tidak dapat membayar atau dirumah siswa tersebut hanya ada satu smartphone saja sehingga hanya dapat digunakan bergantian dengan keluarganya yang lain pada saat tertentu saja, kendala selanjutnya adalah tidak adanya sinyal di tempat mereka tinggal, dan tidak adanya pulsa atau tidak memiliki kuota internet yang memadai. Dengan berbagai kendala-kendala tersebut maka sekolah memutuskan untuk tetap melaksanakan pembelajaran luring dengan tatap muka dimana siswa dibatasi untuk hadir yaitu setengahnya saja, misalnya dari jumlah satu kelas 40 siswa maka yang belajar luring menjadi 20 siswa saja yang boleh hadir, dimana sebagian siswa yang lain masuk di hari yang berbeda, kemudian juga di bagi menjadi 2 shift pagi dan siang. Lalu, waktu dalam proses pembelajarannya juga dibatasi hanya satu jam setengah. Maka, berdasarkan dari proses pembelajaran daring ataupun luring yang dilaksanakan di sekolah ini peran guru tetap tidak akan dapat tergantikan apapun. Semoga pandemi Covid-19 ini dapat segera berakhir sehingga pembelajaran bisa di laksanakan seperti biasanya.

## **E. PENUTUP**

Dengan adanya kasus covid-19 yang tidak dapat dipungkiri telah mempengaruhi tatanan berbagai kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan yang mana menyebabkan sekolah ataupun universitas tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya atau tatap muka, karena pemerintah menyuruh agar kita tetap di rumah saja atau stay at home, dengan menganjurkan solusi dari masalah ini adalah menggunakan teknologi jaringan dan informasi bagi sistem pembelajaran di sekolah yaitu pembelajaran secara online, dimana tentunya dalam peroses pelaksanaannya menemukan berbagai kendala yang di hadapi baik oleh guru maupun siswa terutama karena pembelajaran daring ini adalah pengalaman pertama, selain itu kendala dengan sinyal dan hal lainnya meskipun hal-hal tersebut bukanlah menjadi penghalang utama dan seiring berjalannya waktu pemerintah mengizinkan pihak sekolah untuk membuka kembali pembelajaran di sekolah yaitu pembelajaran luring terutama di daerah zona hijau dan yang mengalami kendala-kendala tersebut. Tentunya setiap cara pembelajaran apapun akan memiliki kelemahan maupun memiliki kelebihan masing-masing. Sehingga diharapkan dengan berlakunya sistem pembelajaran daring maupun luring ini para guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif mengeksplor berbagai cara baru dalam mendidik para siswa agar para siswa tetap semangat dan tidak merasa bosan ataupun jenuh belajar seperti salah satu kegiatan yang kami adakan yaitu Fun Science yang merupakan salah satu bentuk upaya untuk pembelajaran mengenai cara berkesperiman yang sederhana, seru dapat ditiru dan

dipahami dengan mudah oleh anak-anak. Serta semoga dapat tercapainya tujuan serta keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan efektif.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Agung Marwanto, Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Basicedu* Vol 5, No. 4, 2021, hal. 2098

Ahidin, U. dkk. (2020). Covid 19 dan Work from Home. Desanta Muliavisitama.

Andina Amalia, Nurus Sa'adah. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi* Volume 13 No. 2, 2020, hal. 215.

George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*; edisi ke-6 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005).

Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7, hal 639-648.

Risdianto, E., Fitria, J., Johan, H., & Macariola, J. S. (2020). Teacher's Perception of Thermodynamic Law Module Developed in Training through Student's Critical Thinking Skills. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 78-86.

Septiani, V., & Cahyono, D. (2019). Education and Training Strategy in Palembang Aviation College. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8 (3)

Zulaiha, D., Lian, B., & Mulyadi, M. (2020). The Effect of Principal's Competence and Community Participation on the Quality of Educational Services. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 45-57.